



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BERITA RESMI STATISTIK

No. 42/07/34/Th. XXVIII, 1 Juli 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Daerah Istimewa Yogyakarta, Juni 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni 2026 sebesar 108,34 turun 0,75 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat 109,16 .
- Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan di DIY pada Juni 2026 mencapai 135,00 atau mengalami deflasi sebesar 0,05 persen dibanding IHK pada bulan sebelumnya yang tercatat 135,06
- NTUP (Nilai Tukar Usaha Pertanian) pada Juni 2026 turun 1,42 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 113,87 menjadi 112,25.



Perkembangan Nilai Tukar Petani

- NTP Daerah Istimewa Yogyakarta pada Juni 2026, mencapai angka 108,34 turun 0,75 persen dibanding bulan sebelumnya yaitu 109,16. Nilai Tukar Petani subsektor tanaman pangan sebesar 109,04; subsektor hortikultura 147,98; subsektor tanaman perkebunan rakyat 95,58; subsektor peternakan 96,56; dan subsektor perikanan 95,33.
- Turunnya indeks NTP gabungan pada bulan ini dipengaruhi oleh turunnya empat subsektor yaitu: hortikultura sebesar 4,72 persen; tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,34 persen; peternakan sebesar 3,05 persen; dan perikanan 0,31 persen. Sedangkan satu subsektor naik yaitu tanaman pangan sebesar 0,99 persen. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Daerah Istimewa Yogyakarta bulan Juni 2026 tercatat 112,25 turun 1,42 persen dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 113,87.
- Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Juni 2026 secara umum mencapai 135,00 mengalami deflasi sebesar 0,05 persen dibanding IHK pada bulan sebelumnya yang tercatat 135,06 .
- Dari 38 provinsi pada bulan Juni 2026, NTP pada 18 provinsi mengalami kenaikan sedangkan 20 provinsi turun. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 7,48 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Riau sebesar 6,62 persen.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan daya beli petani di pedesaan, yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) antara produk pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani dalam memproduksi ditambah konsumsi rumah tangga.

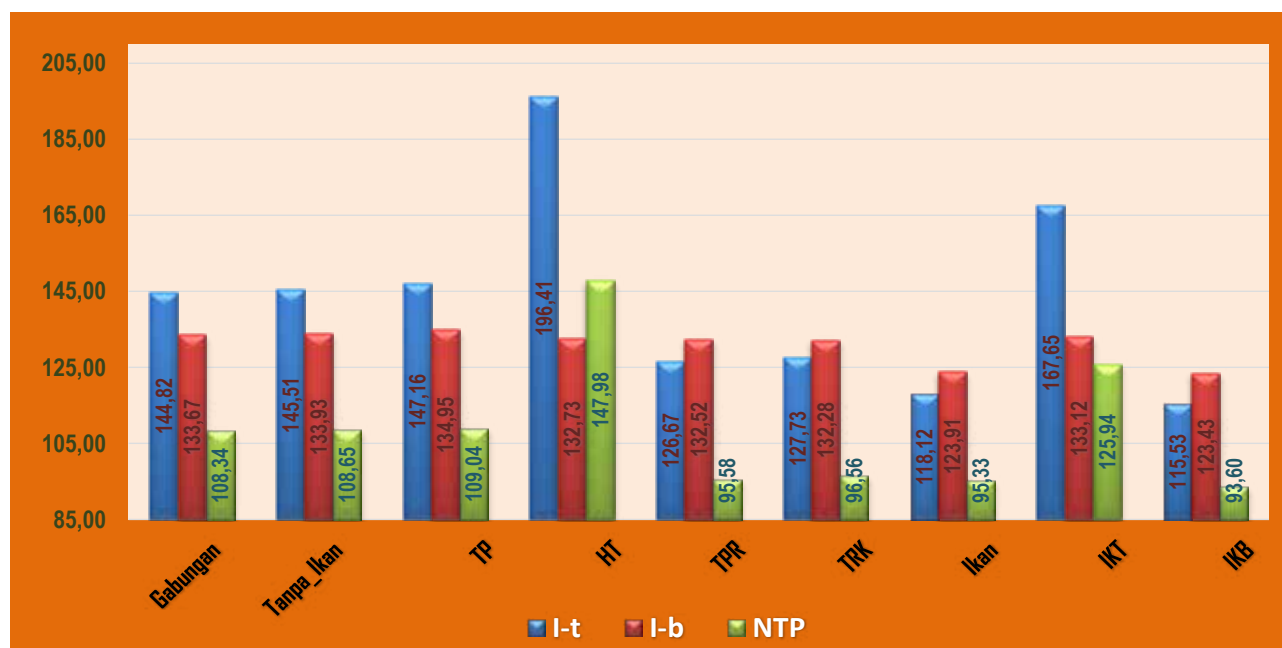
NTP bulan Juni 2026 turun 0,75 persen, dari 109,16 menjadi 108,34. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,65 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,10 persen.

2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks harga yang diterima petani menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan. Pada Juni 2026, It turun 0,65 persen, dari 145,77 menjadi 144,82. Komoditas penyumbang turunnya It yaitu: cabai merah, ayam ras pedaging, cabai rawit, kelapa dan sapi potong. Tiga subsektor turun yaitu; hortikultura sebesar 4,22 persen; tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,04 persen; dan peternakan 2,80 persen. Sedangkan dua subsektor naik yaitu tanaman pangan sebesar 0,93 persen dan perikanan sebesar 0,26 persen.

3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani memperlihatkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh petani dan biaya produksi hasil pertanian. Pada Juni 2026 Ib naik 0,10 persen, dari 133,54 menjadi 133,67. Komoditas penyumbang naiknya Ib yaitu: bensin, bawang merah, bawang putih, oli/pelumas dan upah pemanenan. Empat subsektor mengalami kenaikan, yaitu: hortikultura sebesar 0,52 persen; tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,30 persen; peternakan sebesar 0,25 persen; dan perikanan sebesar 0,57 persen. Sedangkan satu subsektor turun yaitu tanaman pangan sebesar 0,06 persen.



Gambar 1 Nilai Tukar Petani, It, dan Ib

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani (It)	145,80	147,16	0,93
- Padi	144,54	146,17	1,13
- Palawija	148,29	149,11	0,55
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	135,03	134,95	-0,06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	136,28	135,97	-0,22
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	128,47	129,57	0,86
NTPP	107,97	109,04	0,99
NTUP	113,49	113,57	0,07
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani (It)	205,07	196,41	-4,22
- Sayur-sayuran	243,62	219,98	-9,71
- Buah-buahan	185,45	184,64	-0,44
- Tanaman Obat	135,34	130,64	-3,47
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	132,04	132,73	0,52
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,21	133,55	0,26
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	128,24	130,04	1,40
NTPH	155,30	147,98	-4,72
NTUP	159,91	151,04	-5,55
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani (It)	128,00	126,67	-1,04
- Tanaman Perkebunan Rakyat	128,00	126,67	-1,04
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	132,13	132,52	0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,49	133,80	0,23
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	117,92	119,18	1,07
NTPR	96,88	95,58	-1,34
NTUP	108,55	106,28	-2,09
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani (It)	131,41	127,73	-2,80
- Ternak Besar	117,69	115,35	-1,99
- Ternak Kecil	86,99	83,02	-4,56
- Unggas	148,91	143,12	-3,89
- Hasil-hasil Ternak/Unggas	129,95	127,38	-1,98
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	131,94	132,28	0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,51	133,72	0,16
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	130,95	131,36	0,31
NTPT	99,60	96,56	-3,05
NTUP	100,35	97,24	-3,11
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani (It)	117,82	118,12	0,26
- Ikan Tangkap	167,65	167,65	0,00
- Ikan Budidaya	115,21	115,53	0,28
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	123,21	123,91	0,57
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,62	133,07	0,34
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	117,19	118,12	0,79
NTNP	95,63	95,33	-0,31
NTUP	100,53	100,00	-0,53
Gabungan			
a. Indeks Diterima Petani (It)	145,77	144,82	-0,65
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	133,54	133,67	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	135,06	135,00	-0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	128,01	129,02	0,79
NTP	109,16	108,34	-0,75
NTUP	113,87	112,25	-1,42

NTP Subsektor

3.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Juni 2026 NTPP naik sebesar 0,99 persen, dari 107,97 menjadi 109,04. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,93 persen sedangkan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,06 persen. Naiknya It disebabkan oleh kelompok padi yang naik sebesar 1,13 persen dan kelompok palawija naik sebesar 0,55 persen. Pada Ib indeks turun disebabkan oleh turunnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,22 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,86 persen.

3.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor hortikultura (NTPH) pada Juni 2026 turun sebesar 4,72 persen, yaitu dari 155,30 menjadi 147,98. Hal ini terjadi karena indeks yang diterima petani turun 4,22 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,52 persen. Turunnya It disebabkan oleh turunnya harga pada beberapa komoditas utamanya: cabai merah, cabai rawit, semangka, sawi hijau dan mangga. Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya IKRT sebesar 0,26 persen dan indeks BPPBM sebesar 1,40 persen.

3.3. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

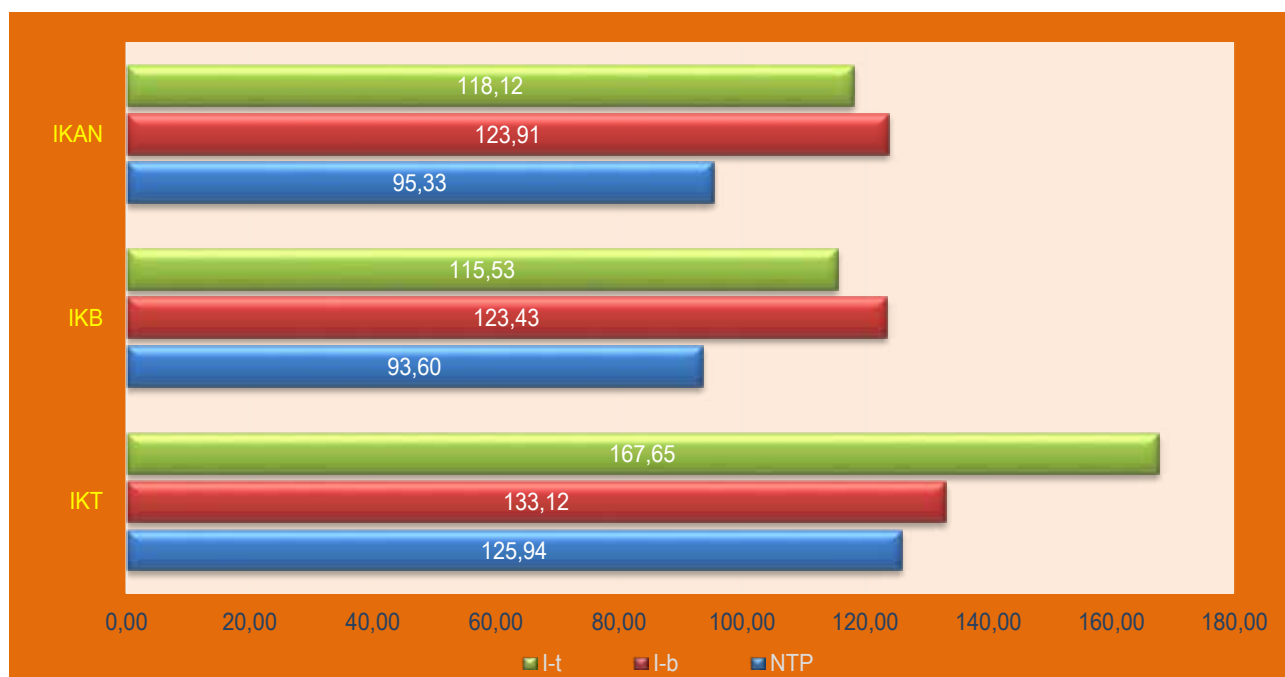
NTPR turun sebesar 1,34 persen pada Juni 2026, yaitu dari 96,88 menjadi 95,58. Hal ini terjadi karena indeks yang diterima petani turun 1,04 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,30 persen. Komoditas tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan harga utamanya: kelapa menyebabkan turunnya It. Naiknya Ib disebabkan oleh naiknya IKRT sebesar 0,23 persen dan indeks BPPBM naik 1,07 persen.

3.4. Subsektor Peternakan (NTPT)

Terjadi penurunan indeks NTPT sebesar 3,05 persen pada Juni 2026, yaitu dari 99,60 menjadi 96,56. Turunnya NTPT terjadi karena indeks harga yang diterima petani turun sebesar 2,80 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,25 persen. Turunnya beberapa komoditas yaitu: ayam ras pedaging, sapi potong, telur ayam ras, ayam kampung/buras dan kambing menyebabkan It turun. Sementara itu, Ib mengalami kenaikan disebabkan naiknya IKRT sebesar 0,16 persen dan BPPBM sebesar 0,31 persen.

3.5. Subsektor Perikanan (NTNP)

NTNP turun sebesar 0,31 persen yaitu dari 95,63 menjadi 95,33 pada Juni 2026, hal ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,26 persen lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani yang naik sebesar 0,57 persen. It naik disebabkan oleh naiknya subkelompok ikan budidaya yang naik sebesar 0,28 persen dan subkelompok ikan budidaya stabil. Sementara itu, pada Ib naik disebabkan oleh naiknya indeks IKRT sebesar 0,34 dan indeks BPPBM sebesar 0,79 persen.



Gambar 2 Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan

3.6. Perikanan Tangkap (NTN)

NTP subkelompok ikan tangkap (Nilai Tukar Nelayan) pada Juni 2026 turun sebesar 1,48 persen, yaitu dari 127,83 menjadi 1125,94. Penurunan ini disebabkan indeks harga yang diterima nelayan tidak mengalami perubahan sedangkan indeks harga yang dibayar nelayan yang naik sebesar 1,50 persen. Pada Ib naik disebabkan karena BPPBM mengalami kenaikan sebesar 4,14 persen sedangkan indeks IKRT turun sebesar 0,29 persen.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani Subkelompok Ikan Tangkap dan Perubahannya (2018=100)

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Indeks Diterima Petani (It)	167,65	167,65	0,00
- Perairan Umum	115,76	115,76	0,00
- Perairan Laut	170,30	170,30	0,00
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	131,15	133,12	1,50
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	138,53	138,14	-0,29
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	121,59	126,63	4,14
c. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	127,83	125,94	-1,48
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	137,88	132,40	-3,98

3.7. Perikanan Budidaya (NTPI)

NTP subkelompok ikan budidaya (NTPI) pada bulan Juni 2026 turun sebesar 0,24 persen dibanding bulan sebelumnya yaitu dari 93,83 menjadi 93,60. Turunnya indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,28 persen lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar yang naik sebesar 0,51 persen. Komoditas yang menyebabkan naiknya It yaitu: gurame, nila lele, bawal tawar dan ikan mas/karper.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Subkelompok Ikan Budidaya dan Perubahannya (2018=100)

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Indeks Diterima Petani (It)	115,21	115,53	0,28
- Budidaya Air Tawar	123,36	124,41	0,85
- Budidaya Air Payau	111,65	111,65	0,00
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	122,79	123,43	0,51
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,31	132,81	0,38
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116,96	117,67	0,61
c. Nilai Tukar Petani Ikan Budidaya (NTPI)	93,83	93,60	-0,24
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	98,50	98,18	-0,33

4. Nilai Tukar Petani tanpa Subsektor Perikanan

Adanya perbedaan karakteristik yang signifikan antara petani di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, dan peternakan dengan nelayan yang selama ini digambarkan dari subsektor perikanan, maka bisa dilihat NTP pada kedua karakteristik tersebut dengan memisahkan penghitungan NTP antar keduanya.

NTP DIY tanpa subsektor perikanan mencapai 108,65 pada Juni 2026, turun 0,76 persen dibanding bulan sebelumnya yaitu 109,48. Hal ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,67 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,09 persen.

Tabel 4 Nilai Tukar Petani Tanpa Subsektor Perikanan dan Perubahannya

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Indeks Diterima Petani (It)	146,49	145,51	-0,67
b. Indeks Dibayar Petani (Ib)	133,80	133,93	0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	135,13	135,05	-0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	128,29	129,30	0,79
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	109,48	108,65	-0,76
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	114,18	112,53	-1,44

5. Indeks Harga Konsumen Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan di DIY pada Juni 2026 mencapai 135,00 atau mengalami deflasi sebesar 0,05 persen dibanding IHK pada bulan sebelumnya yang tercatat 135,06.

Turunnya IHK dipengaruhi oleh turunnya dua subkelompok yaitu subkelompok **Makanan**, minuman, dan tembakau sebesar 0,74 persen dan **Rekreasi**, olahraga dan budaya sebesar 0,03 persen. Sedangkan tujuh subkelompok yang naik yaitu **Pakaian** dan alas kaki sebesar 0,40 persen; **Perumahan**, air, listrik dan bahan bakar lainnya sebesar 0,52 persen; **Perlengkapan**, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; **Kesehatan** sebesar 0,40 persen; **Transportasi** sebesar 2,01 persen; **Penyediaan makanan** dan minuman/restoran sebesar 0,20 persen; dan **Perawatan pribadi** dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen. Sedangkan dua subkelompok tidak mengalami perubahan yaitu **Informasi**, komunikasi dan jasa keuangan; dan **Pendidikan**.

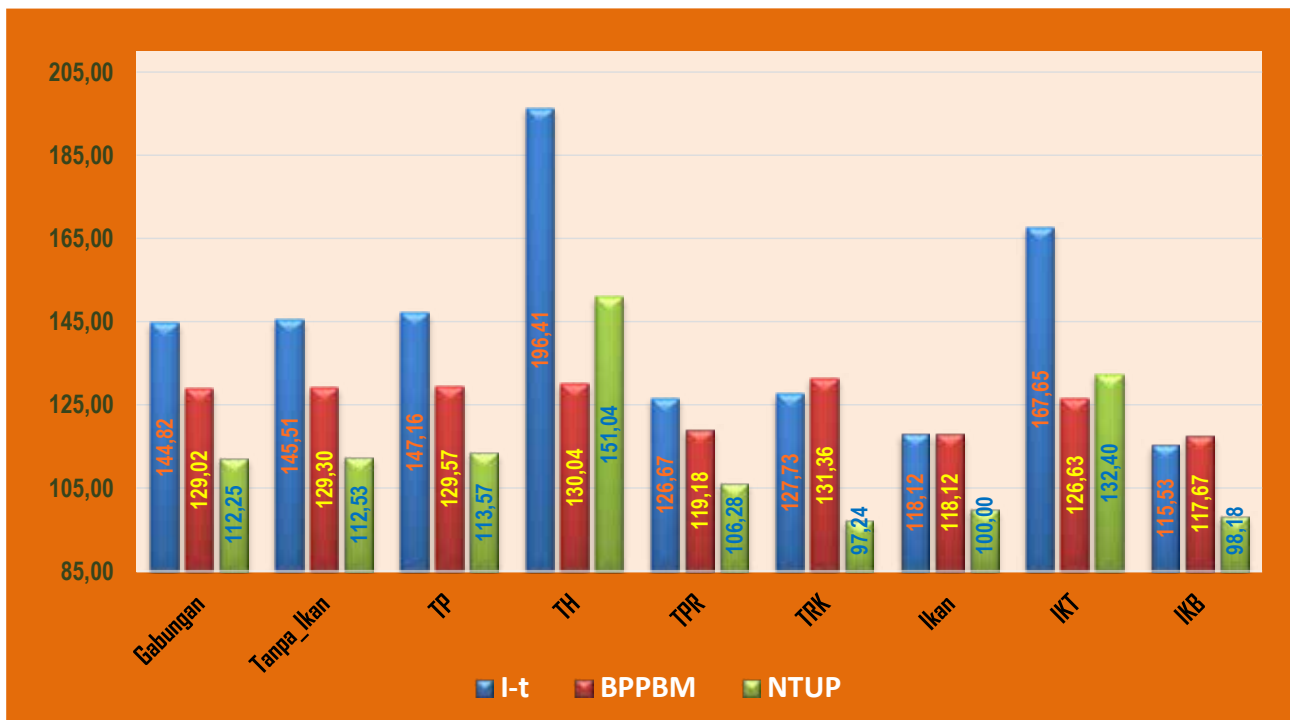
Tabel 5 Indeks Harga Konsumen Pedesaan dan Perubahannya (2018=100)

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumah Tangga	135,06	135,00	-0,05
- Makanan, Minuman Dan Tembakau	146,43	145,35	-0,74
- Pakaian Dan Alas Kaki	132,86	133,39	0,40
- Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	114,32	114,92	0,52
- Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	123,68	123,85	0,13
- Kesehatan	120,48	120,96	0,40
- Transportasi	126,89	129,44	2,01
- Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	106,59	106,59	0,00
- Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	119,68	119,65	-0,03
- Pendidikan	105,50	105,50	0,00
- Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	124,92	125,17	0,20
- Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	144,78	145,38	0,41

6. NTUP Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi (IKRT) dari komponen indeks harga yang dibayar petani, maka NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani.

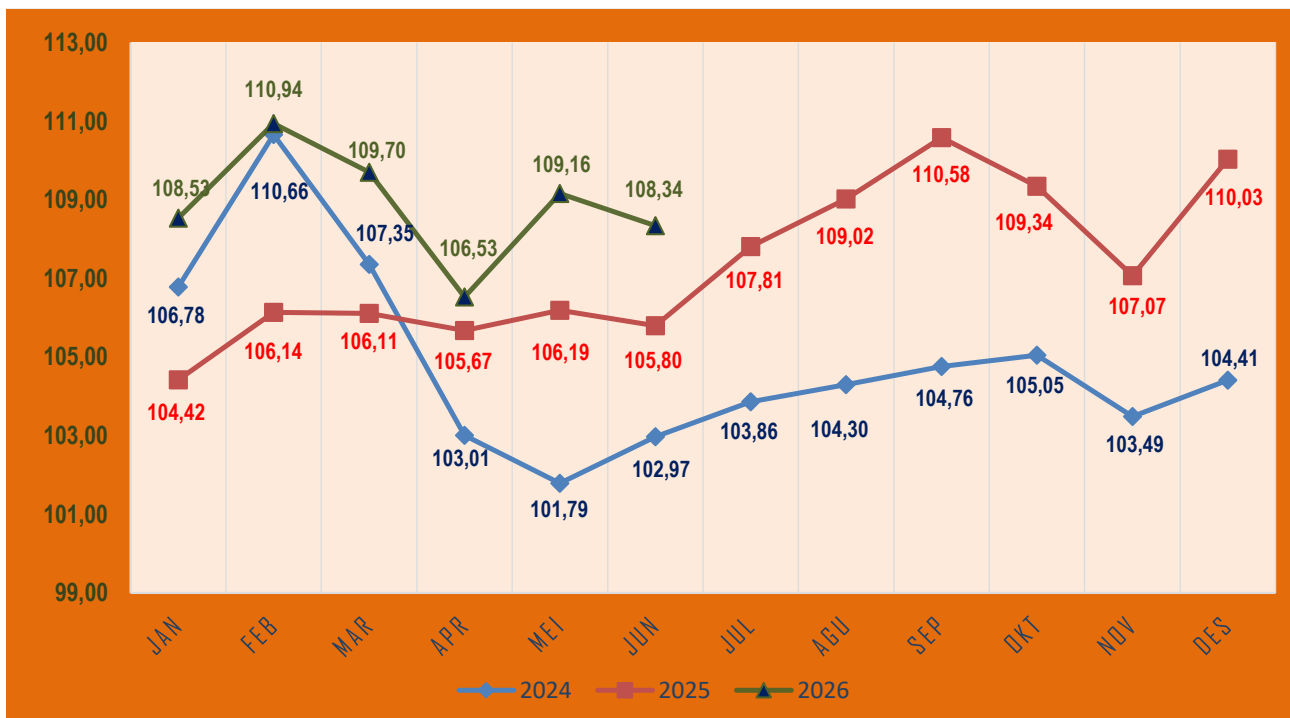
Pada Juni 2026 NTUP turun 1,42 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 113,87 menjadi 112,25. BPPBM naik 0,79 persen, penyumbang naiknya BPPBM yaitu: bensin, upah pemanenan, bakalan sapi (umur > 12 bulan), pakan jadi (konsentrat) dan urea. Empat subsektor mengalami penurunan yaitu hortikultura sebesar 5,55 persen; tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,09 persen; peternakan sebesar 3,11 persen; dan perikanan sebesar 0,53 persen. Sementara satu subsektor naik yaitu tanaman pangan sebesar 0,07 persen.



Gambar 3 Nilai Tukar Usaha Pertanian

7. Perkembangan NTP

Perkembangan NTP selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang berbeda antar bulan. NTP tertinggi pada tahun 2024 terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 110,66; tahun 2025 terjadi pada bulan September sebesar 110,58; dan tahun 2026 terjadi pada bulan Februari sebesar 110,94.



Gambar 4 Perkembangan NTP Daerah Istimewa Yogyakarta

8. Perbandingan NTP Antar Provinsi

Dari 38 provinsi yang dihitung NTP-nya, pada bulan Juni 2026 sebanyak 18 provinsi mengalami kenaikan NTP sedangkan 20 provinsi mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 7,48 persen, sedangkan kenaikan terendah sebesar 0,02 persen terjadi di Banten. Riau mengalami penurunan NTP terbesar yaitu 6,62 persen, sedangkan penurunan terkecil terjadi di Sulawesi Tenggara sebesar 0,03 persen.

Tabel 6 NTP Provinsi dan Persentase Perubahannya

Provinsi	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei 2026	Juni 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
NASIONAL	127,73	127,65	-0,06
GORONTALO	121,92	131,04	7,48
SUMSEL	141,54	149,39	5,55
BABEL	158,65	162,13	2,20
SULTENG	98,77	100,38	1,63
LAMPUNG	128,01	129,90	1,48
JAMBI	186,71	188,77	1,10
JATENG	117,39	118,27	0,75
PAPUA BARAT DAYA	97,29	98,01	0,75
SUMBAR	130,73	131,62	0,68
JABAR	118,30	118,97	0,57
KALSEL	131,24	131,90	0,50
SULSEL	118,30	118,80	0,42
NTB	130,44	130,95	0,39
KEPRI	107,40	107,82	0,39
NAD	124,92	125,34	0,34
PAPUA	100,78	100,98	0,20
NTT	99,86	100,02	0,15
BANTEN	110,57	110,58	0,02
SULTRA	101,64	101,61	-0,03
SULBAR	120,92	120,77	-0,12
MALUKU UTARA	101,88	101,68	-0,19
PAPUA PEGUNUNGAN	93,93	93,70	-0,24
MALUKU	93,00	92,68	-0,34
DKI	109,86	109,43	-0,40
SULUT	133,37	132,59	-0,59
PAPUA SELATAN	110,89	110,15	-0,67
PAPUA BARAT	100,79	100,11	-0,68
JATIM	120,33	119,48	-0,71
YOGYAKARTA	109,16	108,34	-0,75
KALBAR	178,38	176,87	-0,85
KALTARA	117,88	116,44	-1,23
BALI	105,90	104,47	-1,35
PAPUA TENGAH	100,74	98,96	-1,77
KALTENG	139,72	136,74	-2,14
SUMUT	159,92	156,14	-2,36
BENGKULU	201,95	196,87	-2,52
KALTIM	150,68	143,88	-4,51
RIAU	207,41	193,69	-6,62

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JUNI 2026

Berita Resmi Statistik No. 42/07/34/Th. XXVIII, 1 Juli 2026



NTP = 108,34

▼ Turun 0,75%

It Indeks Harga yang Diterima Petani

▼ 0,65%

Turun

Ib Indeks Harga yang Dibayar Petani

▲ 0,10 %

Naik

NTUP = 112,25

▼ Turun 1,42%

It Indeks Harga yang Diterima Petani

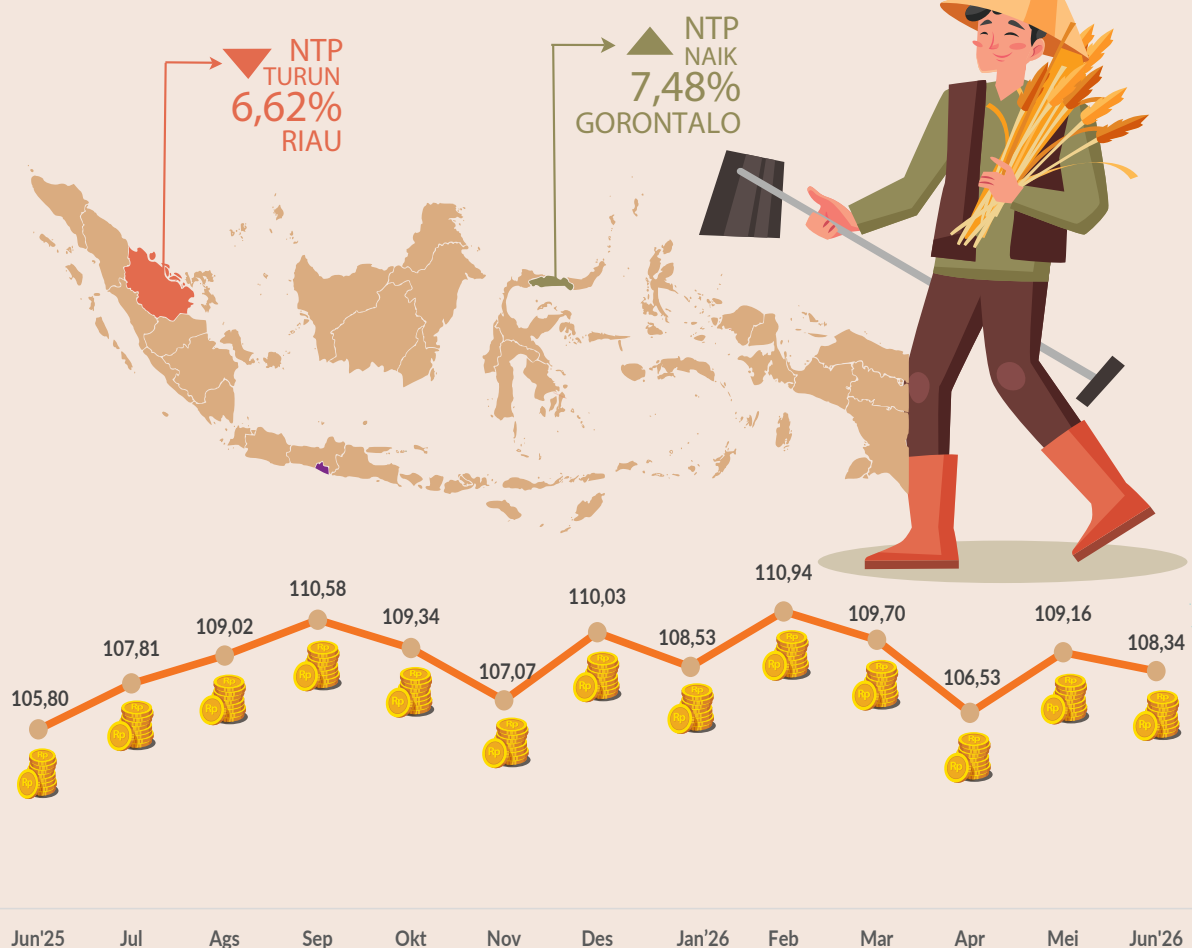
▼ 0,65%

Turun

BPPBM Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

▲ 0,79%

Naik



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Gambar 5 Infografis Nilai Tukar Petani Daerah Istimewa Yogyakarta, Juni 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Endang Tri Wahyuningsih, M.M.
Plt. Kepala BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

☎ (0274) 4342234

✉ endang_t@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku, maupun layanan konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst3400@bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DI YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183, Telp : (0274) 4342234

Homepage : <http://yogyakarta.bps.go.id>

E-mail : bps3400@bps.go.id

